

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada pelaksanaan praktik kerja di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, penulis membuat video profil Museum Sonobudoyo dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin sebagai upaya peningkatan pelayanan dan promosi. Dalam proses penerjemahan penulis menggunakan metode komunikatif. Dengan metode tersebut penulis merasa sangat terbantu dalam proses menerjemahkan teks video profil. Penerapan atau penggunaan metode komunikatif dalam proses penerjemahan sendiri bertujuan agar hasil terjemahan mudah dimengerti oleh pendengarnya yang diharapkan dapat meningkatkan layanan dan promosi bagi wisatawan asing yang berkunjung.

Hasil dari penulis melakukan praktik kerja adalah sebuah video profil Museum Sonobudoyo Yogyakarta yang diunggah dan diakses di media sosial di aplikasi Tiktok (douyin). Melalui aplikasi tersebut, wisatawan berbahasa Mandarin dapat dengan mudah mengakses video profil tersebut serta dapat mengenal dan mengetahui keberadaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Selain itu, di dalam video profil ini penulis memperkenalkan Gedung baru dari museum dan mengunggulkan salah satu koleksi yang ada di lantai 2 gedung baru yaitu Wayang China Jawa atau biasa dikenal dengan sebutan “Wacinwa” hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan penutur bahasa Mandarin sendiri agar tertarik untuk berkunjung dan belajar sejarah di Museum Sonobudoyo.

5.2 Saran

Setelah melakukan praktik kerja di Museum Sonobudoyo Yogyakarta penulis memiliki beberapa masukan bagi pihak terkait. Untuk Program Studi D-3 Mandarin Universitas Jenderal Soedirman penulis berharap agar pengajuan terutama untuk jurusan pariwisata lebih ditingkatkan, supaya mahasiswa D-3 Bahasa Mandarin dapat memperoleh ilmu pariwisata lebih banyak dari sebelumnya. Untuk mahasiswa D-3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman penulis berharap agar keterampilan berbahasa Mandarin bisa ditingkatkan baik secara lisan maupun tertulis, supaya dapat menghasilkan lulusan D3 Bahasa Mandarin yang berkualitas. Untuk Museum Sonobudoyo Yogyakarta penulis berharap agar museum dapat menyediakan SDM yang mampu berbahasa asing bukan hanya mampu berbahasa Inggris dan Jepang tapi juga SDM yang mampu berbahasa Mandarin sehingga dapat meningkatkan kualitas dari Museum Negeri.

